

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya. Siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya kelas XI (IPA dan IPS) dan kelas XII (IPA dan IPS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah enam puluh satu subyek. Dalam enam puluh satu subyek penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas.

1. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	28	46
Perempuan	33	54
Total	61	100

Berdasarkan gambaran diatas, dapat dilihat bahwa jumlah subyek laki-laki sebanyak 28 orang (46%) dan subyek perempuan sebanyak 33 orang (54%).

2. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subyek penelitian, peneliti mendapatkan sampel dengan rentang usia dari 16 tahun sampai 17 tahun dan dikategorikan sebagai berikut :

satu siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.701 dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0.254. Harga r hitung lebih besar dari r tabel (0.701 > 0.254) dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara *peer relationship* dengan *interpersonal competence* pada siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif (+) jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang positif (+), artinya semakin tinggi *peer relationship* maka semakin tinggi pula *interpersonal competence* pada siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,701, berarti sifat korelasinya kuat.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer relationship* dengan *interpersonal competence* pada siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya. Sebelum dilakukan analisis statistik dengan korelasi *product moment* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala *interpersonal competence* sebesar 0,401 > 0,05 sedangkan nilai signifikansi untuk skala *peer relationship* sebesar 0,348 > 0,05. Karena nilai signifikansi kedua skala tersebut lebih dari 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.553 > 0,05$ artinya hubungannya linier.

Selanjutnya hasil uji analisis korelasi pada tabel 20, didapatkan harga signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara *peer relationship* dengan *interpersonal competence*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0.701 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer relationship* maka akan diikuti oleh semakin tingginya *interpersonal competence* siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kuh & Terenzini et al., (dalam Foubert & Grainger, 2006) menyatakan bahwa *peer relationship* memiliki kontribusi terhadap *interpersonal competence*.

Begitu pula dengan pendapat Kramer dan Gottman (Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya (*peer*) memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan lebih mudah dalam membina hubungan interpersonal.

Menurut Buhrmester, Firman, Witenberg dan Reis (1988) mengatakan bahwa *interpersonal competence* adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki individu untuk membina hubungan yang baik dan efektif dengan orang lain atau antar individu. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah subjek

penelitian yang mampu berinteraksi dengan teman sebaya (*peer*) kemampuan dalam berkomunikasi, pengaturan diri, bersama-sama dengan orang lain, dan pengetahuan tentang dunia timbul kebanyakan sejak awal hubungan dan terus berlanjut dalam diri mereka. Hal ini dibuktikan pada subjek yang dapat membina hubungan interpersonal dengan baik.

Interpersonal competence dapat memberikan manfaat positif bagi siswa yang menempuh *boarding school* antara lain dapat membuat siswa menjalin hubungan interpersonal yang efektif dengan teman sebaya (*peer*) jika mereka memiliki kemampuan-kemampuan dalam membina hubungan interpersonal sehingga berdampak pada kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada orang lain, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain (Buhrmester, dkk (1988)).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap siswa mampu membina hubungan antar teman sebaya (*peer*) dengan baik. Maka dari itu tampaknya hubungan *peer relationship* selayaknya harus dimiliki oleh setiap siswa terutama siswa yang menempuh *boarding school* karna interaksi antar teman sebaya sangat penting demi mencapainya sebuah *interpersonal competence*. Hal ini mengingat *peer relationship* memiliki kontribusi terhadap *interpersonal competence*.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Nashori (dalam Indah, 2012) mengemukakan bahwa *interpersonal competence* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal antara lain : Jenis kelamin, tipe kepribadian, kematangan, dan konsep diri.
- b. Faktor eksternal antara lain : Kontak dengan orang tua, interaksi antar teman sebaya (*peer*), aktivitas, partisipasi sosial, dan pendidikan.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya yaitu sebanyak enam puluh satu siswa. Dalam mencapai keberhasilan membina hubungan *peer relationship*, maka setiap siswa seharusnya memiliki kemampuan-kemampuan dalam membina hubungan interpersonal yang baik sehingga berdampak pada kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada orang lain, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain. Oleh karena itu *peer relationship* diakui sebagai faktor yang mempengaruhi *interpersonal competence*.

Dari korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *peer relationship* akan membuat siswa semakin meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal (*interpersonal competence*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer relationship* pada siswa maka semakin tinggi pula untuk meningkatkan hubungan *interpersonal competence*. Dan sebaliknya semakin rendah *peer relationship* pada siswa maka semakin rendah pula untuk meningkatkan hubungan *interpersonal competence*. Mencermati paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *peer relationship* berhubungan dengan *interpersonal competence* pada siswa MA *Boarding School* Amanatul Ummah Surabaya.